

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan faktor dominan yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun sebenarnya guru bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi guru mempunyai peran dan tugas pokok pada proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu tugas pokok guru di sekolah adalah mengajar (Mujtahid, 2009: 44).

Mengajar merupakan suatu kegiatan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan proses belajar. Pada saat mengajar, tentunya banyak hal yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru agar proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengantarkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik untuk siswa. Pada saat mengatur dan menciptakan suasana belajar inilah seorang guru diharuskan memiliki adanya suatu keterampilan. Hal ini sesuai dengan amanah Undang Undang RI, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru mempunyai kewajiban yaitu “menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.

Keterampilan merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu baik dan tersusun rapi agar tujuan yang diharapkan dapat

tercapai. Keterampilan inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mengatur lingkungan belajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang baik pada saat proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fathurrohman, 2007: 7).

Jika seorang guru tidak memiliki suatu keterampilan dalam mengajar, maka proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Pada saat proses belajar mengajar, tentunya siswa dan guru menjadi komponen proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, jika guru tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar, maka suasana belajar tidak akan tercipta dengan baik. Hal yang terjadi pada saat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar adalah siswa menjadi tidak sungguh-sungguh dalam belajar, tidak antusias, dan tidak lagi partisipatif. Seperti menurut Suyono, dkk (2011: 228) yang mengungkapkan bahwa tidak nyaman bagi guru tatkala sedang mengajar, melihat sebagian siswa tidak lagi memberikan perhatian, bahkan ada siswa yang berkali-kali melihat jam yang menggambarkan keinginan siswa untuk segera mengakhiri pembelajaran walaupun belum waktunya berakhir. Hal tersebut menunjukkan kebosanan dan kurangnya perhatian siswa pada saat belajar.

Kebosanan dan kurangnya perhatian siswa tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar memang penting dimiliki oleh seorang guru. Akan tetapi keterampilan mengajar tidak akan berarti jika guru tidak bisa mengatasi kebosanan dan kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain mempunyai keterampilan mengajar, guru juga membutuhkan adanya suatu variasi dalam mengajar. Variasi ini diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan dan

kurangnya perhatian siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih baik dan siswa akan lebih memperhatikan dan lebih antusias atau berperan aktif pada proses belajar mengajar.

Jadi, seorang guru harus menggunakan variasi keterampilan mengajar pada saat proses belajar mengajar. Guru harus mengetahui dan memahami setiap komponen yang ada pada variasi keterampilan mengajar. Suyono, dkk (2011: 229) menyebutkan bahwa komponen dalam variasi keterampilan mengajar tersebut adalah 1) variasi dalam gaya mengajar; 2) variasi dalam penggunaan media, sumber belajar, dan bahan-bahan pembelajaran; 3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Ketiga komponen tersebut merupakan hal penting yang harus diketahui dan dipahami oleh guru pada proses belajar mengajar. Namun faktanya masih banyak hal yang terjadi pada variasi keterampilan mengajar yang digunakan guru di Sekolah Dasar.

Pada saat ini di Sekolah Dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013, menunjukkan bahwa guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan variasi keterampilan mengajar secara maksimal baik dari segi gaya mengajar, media yang digunakan, maupun pola interaksi siswa pada pembelajaran. Hal ini seperti yang pernah diteliti oleh Santi (2013: 2) mengenai variasi keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran tematik di kelas II, guru pada waktu tertentu mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta menumbuhkan keaktifan dalam belajar. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru kurang bervariasi. Guru masih sering menggunakan media papan tulis dan jarang

menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan LCD untuk menunjang proses pembelajaran di kelas namun kurang dimanfaatkan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan berdiskusi. Namun metode tersebut masih belum menciptakan pola interaksi yang aktif atau yang bermakna untuk siswa. Interaksi pada kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa hanya sebatas penyampaian materi namun tanpa umpan balik dari guru dan umpan balik dari siswa kembali.

Pada jurnal tentang variasi keterampilan mengajar guru berdasarkan penelitian para guru Sekolah Dasar peserta PLPG Rayon 16 yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Jember tahun 2010, 2011. Handayani (2014: 3) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa para guru Sekolah Dasar, sebagian besar kurang memahami dan menerapkan keterampilan yang harus dilaksanakan ketika sedang mengajar di depan kelas. Hal ini dikarenakan guru masih kurang memahami keterampilan mengajar, maka proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa hanya sekedar mengerjakan LKS. Pendidik masih kurang mengembangkan materi pada pembelajaran. Materi yang disampaikan guru kepada siswa hanya dari buku teks dan LKS yang digunakan saja. Pemanfaatan buku teks juga kurang dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga perlu adanya informasi-informasi aktual lagi. Pendidik juga masih kurang mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik. Siswa merasa bosan pada saat pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami oleh

siswa. Penyebab lain yaitu karena guru hanya mengarahkan untuk menghafal materi, tidak terjadi *understanding*, materi yang dipelajari juga tidak relevan.

Observasi awal di SD Muhammadiyah 4 Batu, SD ini mempunyai 23 kelas yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Masing-masing kelas ditempati antara 25 sampai 35 siswa. Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, siswa pada kelas IV B lah yang merupakan siswa yang paling ramai, susah diatur, dan susah terkondisi dengan baik jika guru tidak menggunakan variasi keterampilan mengajar pada setiap proses belajar mengajar berlangsung. Banyaknya siswa kelas IV B yang merupakan gabungan dari siswa reguler dan siswa ABK, membuat guru harus pandai-pandai menggunakan variasi keterampilan mengajar. Guru dari kelas manapun maupun guru Mata Pelajaran apapun yang kurang memahami variasi keterampilan mengajar pada saat proses belajar mengajar di kelas IV B akan kesulitan jika mengajar di kelas IV B.

Seperti menurut penuturan Ibu AN selaku guru kelas IV B yang mengungkapkan bahwa siswa pada kelas IV B merupakan siswa yang kurang kondusif apabila guru tidak memiliki variasi keterampilan mengajar. Guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memahami setiap variasi keterampilan mengajar yang digunakan ketika proses belajar mengajar. Hal tersebut penting dilakukan agar suasana belajar di kelas bisa tercipta dengan baik. Jika suasana belajar tercipta dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru mengajar dengan bervariasi, siswa juga akan menjadi lebih sungguh-sungguh pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan lebih mudah tercapai.

Seorang guru harus menggunakan variasi keterampilan mengajar pada saat proses belajar mengajar. Karena selain guru sebagai manajer yang diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran, guru juga sebagai motivator yang harus mampu membangkitkan semangat peserta didik pada saat proses belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai variasi keterampilan mengajar guru yang sesuai dengan pembelajaran dan kondisi siswa. Selain itu juga dapat menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik lagi, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Karena variasi keterampilan mengajar guru yang tepat dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Begitu juga dengan guru kelas IV B selaku wali kelas IV yang setiap hari mengajar di kelas IV B, tentunya memiliki variasi keterampilan mengajar yang digunakan pada saat proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui variasi keterampilan mengajar guru kelas IV-B di SD Muhammadiyah 4 Batu yang terdiri dari tiga komponen penting yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, sumber belajar dan bahan ajar, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pengetahuan tentang variasi keterampilan mengajar guru sangat bermanfaat dan bisa dijadikan acuan untuk para guru, khususnya guru yang mengajar di Sekolah Dasar. Tujuannya agar guru bisa menciptakan suasana belajar yang tepat dengan adanya penggunaan variasi keterampilan mengajar guru, dan bisa membantu siswa dalam proses belajar. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat lebih mudah tercapai.

Dari uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Variasi Keterampilan Mengajar Guru Kelas IV-B di SD Muhammadiyah 4 Batu”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada variasi keterampilan mengajar guru. Adapun untuk mengetahui variasi keterampilan mengajar guru tersebut, peneliti membatasi dengan hanya membahas tentang komponen pada variasi keterampilan mengajar guru. Komponen tersebut yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, serta variasi interaksi.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana variasi keterampilan mengajar guru pada aspek yang terdapat dalam variasi gaya mengajar guru kelas IV-B di SD Muhammadiyah 4 Batu?
- 2) Bagaimana variasi keterampilan mengajar guru pada aspek yang terdapat dalam variasi media dan bahan ajar kelas IVB di SD Muhammadiyah 4 Batu?
- 3) Bagaimana variasi keterampilan mengajar guru pada aspek yang terdapat dalam variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa kelas IV-B di SD Muhammadiyah 04 Batu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan variasi keterampilan mengajar guru pada aspek yang terdapat dalam variasi gaya mengajar guru kelas IV-B di SD Muhammadiyah 04 Batu.
- 2) Mendeskripsikan variasi keterampilan mengajar guru pada aspek yang terdapat dalam variasi media dan bahan ajar kelas IV-B di SD Muhammadiyah 04 Batu.
- 3) Mendeskripsikan variasi keterampilan mengajar guru pada aspek yang terdapat dalam variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa kelas IV-B di SD Muhammadiyah 04 Batu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat yakni manfaat teoritik dan manfaat praktis.

Manfaat teoritik yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai bahan wawasan pengetahuan tentang variasi keterampilan mengajar guru di Sekolah Dasar, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan peneliti, bagi kepala sekolah, dan bagi siswa, yaitu sebagai berikut.



1) Bagi Guru dan Peneliti

Sebagai evaluasi dan acuan dalam melaksanakan variasi keterampilan mengajar agar dapat meningkatkan perhatian terhadap siswa dalam pembelajaran, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar siswa, dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai informasi agar informasi agar dapat memberikan pengarahan kepada guru untuk menggunakan variasi keterampilan mengajar dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan menyenangkan.

3) Bagi Siswa

Siswa bisa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan adanya penggunaan variasi keterampilan mengajar di setiap pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan lebih mudah tercapai.

## **F. Penegasan Istilah**

1) Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2) Variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton.

3) Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik dan tersusun rapi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

#### 4) Mengajar

Mengajar adalah suatu kegiatan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan proses belajar.

